

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sarana untuk memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, akhlak mulia, kesejahteraan, budaya, dan kehormatan bangsa (Ilham, 2019). Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa penyelenggaraan sistem pendidikan nasional Indonesia diselenggarakan dengan tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, ditujukan bagi sekelompok orang yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan untuk meningkatkan kualitas diri. Maka berdasarkan uraian tersebut pendidikan nonformal sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (Susanti, 2014).

Pendidikan nonformal sebagai sumber daya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas diri untuk menciptakan kemandirian serta kesejahteraan sosial melalui program yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia (Andrianto & Damayanti, 2018; Miradj & Sumarno, 2014). Jenis pendidikan nonformal di Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal yaitu lembaga kursus dan pelatihan, komunitas belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat seperti taman bacaan, PAUD, dan pemberdayaan perempuan (Muslim & Suci, 2020). Pelatihan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian (Bariqi, 2018). Pelatihan memiliki peran edukatif yang paling spesifik sebab melibatkan pengajaran pada penduduk untuk melakukan sesuatu, dengan begitu pelatihan menjadi sarana peningkatan kualitas, penambahan pengetahuan dan kemampuan baru untuk menunjang karir seseorang (Saugi & Sumarno, 2015; Setiawan & Hidayat, 2015).

Desa Wisata *Hanjeli* termasuk kepada Kawasan Wisata UNESCO *Global Geopark* Ciletuh Palabuhanratu, merupakan konsep wisata baru yang sedang

dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata sebagai tujuan wisata yang menarik. *Geopark* menawarkan potensi alam yang sangat berbeda dan bervariasi dengan keunggulan keindahan alamnya yang luar biasa, bentang alam pantai dan perbukitan yang harmonis dan keunikan batuan geologi serta keberagaman flora fauna (Yanuar dkk., 2018). Keberadaan Desa Wisata *Hanjeli* di Kawasan Wisata UNESCO Global *Geopark* Ciletuh Palabuhanratu ini menjadi potensi wisatawan berkunjung, potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk dikembangkannya produk wisata. Untuk memanfaatkan potensi tersebut, diperlukannya masyarakat yang siap dengan segala potensi yang dapat ditawarkan. Salah satu solusi menyiapkan masyarakatnya melalui pendidikan nonformal yaitu pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakatnya.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan suatu desa wisata, keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pemberdayaan, sebab unsur penggerak utama kegiatan desa wisata ialah sumber daya dan kekhasan budaya pada komunitas tersebut (Gautama dkk., 2020). Desa wisata merupakan industri pariwisata berupa sejumlah kegiatan yang bersifat mengajak wisatawan agar menggunakan produk desa wisata tersebut yang terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata dan akomodasi wisata (Kusumadewi, 2021). Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, diperlukannya layanan yang maksimal baik dari destinasi, sarana prasarana dan sumber daya manusianya (Sudiarta dkk., 2022).

Desa Wisata *Hanjeli* merupakan desa *eduwisata* yang mengkhususkan pangan lokal *Hanjeli* menjadi daya tarik dan menekankan pada prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainable*) pada seluruh elemen karakter *geology*, *biology* dan *culture* (Jadesta kemenparekrat, 2022). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pengelola Desa Wisata *Hanjeli* diperoleh informasi bahwa Desa Wisata *Hanjeli* bergerak di beberapa divisi, yaitu divisi kreatif (aksesoris), divisi edukasi pertanian, divisi rumah baca (literasi), dan divisi ekonomi (pemberdayaan masyarakat). Divisi-divisi tersebut menawarkan produk wisata berupa program *eduwisata* yang terkumpul dalam suatu program bernama *Summer Trip*. Program *Summer Trip* ini menawarkan paket edukasi pada wisatawan di antaranya edukasi pertanian dari mulai cara menanam, panen, menumbuk *lisung*

dan *nampi Hanjeli*. Edukasi lainnya yaitu edukasi olahan, edukasi kreatif aksesoris *hanjeli*, edukasi melukis caping, edukasi pembuatan suling bambu dan edukasi pertanian lainnya seperti teh dan menyadap karet.

Desa Wisata *Hanjeli* memiliki visi menjadikan *Hanjeli* sebagai edukasi pertama di Indonesia berbasis pangan lokal dan bisa dikenal di seluruh nasional bahkan mancanegara. Selain itu, salah satu misi yang dimiliki Desa Wisata *Hanjeli* ini adalah menjadi pengrajin khas Kabupaten Sukabumi. Beranjak dari hal tersebut, dengan segala pesona dan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata *Hanjeli* pengembangan yang dapat dilakukan sebagai salah satu perwujudan visi dan misi tersebut adalah melalui penciptaan motif batik. *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* (dalam Sudibyo dkk., 2017) mengemukakan batik Indonesia oleh UNESCO sebagai keseluruhan teknik, pengembangan motif dan budaya yang terkait telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan Non bendawi. Batik merupakan seni kerajinan yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama yang telah menjadi kerajinan nasional bagi masyarakat Indonesia bahkan sudah dikenal oleh mancanegara (Rizky, 2019). Kementerian perindustrian mencatat bahwa banyak peminat batik dari mancanegara, *espor* batik yang meningkat senilai Rp 43,96 triliun dari tahun 2011 hingga 2015 membuktikan bahwa meluasnya pasar batik ke berbagai negara membawa dampak positif khususnya menggerakkan perekonomian rakyat (Kurniasih, 2018). Data tersebut dapat menjadi landasan bahwa batik dapat menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh Desa Wisata *Hanjeli*.

Batik merupakan kreasi kebudayaan Indonesia berupa “wastra” yang berarti kain tradisional Indonesia yang memiliki nilai kultural dari simbol dan makna yang terkandung pada setiap motifnya yang mempresentasikan secara simbolis filosofi masyarakat Indonesia (Awal dkk., 2021). Penciptaan motif batik bermaksud untuk harapan yang baik, sesuai dengan filosofi yang dihayati. Seirama dengan diakuinya batik sebagai identitas Indonesia, banyak daerah di Indonesia yang ingin mengembangkan batik sebagai identitas daerahnya (Suliyati & Yuliati, 2019).

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimiliki oleh Desa Wisata *Hanjeli* dapat diterapkan dalam sebuah pendidikan nonformal berupa pelatihan, yaitu

pelatihan desain motif batik. Pelatihan desain motif batik ini dirancang untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat dengan sumber ide khas produk wisata unggulan yang dimiliki Desa Wisata *Hanjeli*. Harapannya dengan adanya pelatihan desain motif batik ini dapat menambah produk wisata seperti cenderamata ataupun produk atraksi yaitu wisata edukasi batik Khas Desa Wisata *Hanjeli*. Dengan bertambahnya produk wisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat lokal.

Penberdayaan masyarakat melalui pelatihan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Seperti pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh Oktavian & Widodo (2020) membuktikan bahwa dengan melalui pelatihan, khususnya pelatihan membatik di Desa Kludan. Sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan hasil panen sawah dan buruh kerajinan tas dan koper, setelah diadakannya pelatihan membatik tas dan koper tersebut dapat dipadukan dengan batik yang meningkatkan sejumlah keuntungan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik, masyarakat menjadi memiliki suatu kegiatan yang menambah hasil pendapatan.

Perancangan program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* ini menjadi perwujudan visi dan misi Desa Wisata *Hanjeli*. Selain itu menjadi sebuah implementasi proses pembelajaran selama menjadi mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi prakarya khususnya pada mata kuliah batik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana perancangan program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark Ciletuh Palabuhanratu*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Menghasilkan rancangan program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark Ciletuh Palabuhanratu*.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Melakukan analisis kebutuhan perancangan program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark* Ciletuh Palabuhanratu.
- b. Merancang program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark* Ciletuh Palabuhanratu.
- c. Melaksanakan *expert judgment* akademisi dan praktisi mengenai rancangan program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark* Ciletuh Palabuhanratu.
- d. Menghasilkan program pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark* Ciletuh Palabuhanratu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan konsep keilmuan, khususnya mengenai pelatihan desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli* di *Geopark* Ciletuh Palabuhanratu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat yang bisa didapatkan adalah sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peserta Pelatihan

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan melatih keterampilan desain motif batik serta dapat dijadikan diversifikasi produk kerajinan tanaman *hanjeli* sebagai cenderamata.

c. Bagi Desa Wisata *Hanjeli*

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan program penyelenggaraan pelatihan keterampilan khusus desain motif batik khas Desa Wisata *Hanjeli*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi mengenai rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, dimulai dari bab I hingga bab V.

BAB I mengenai uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II mengenai uraian kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan teori penunjang bagi proses penelitian.

BAB III mengenai uraian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data.

BAB IV mengenai uraian temuan dan pembahasan penelitian yang meliputi hasil analisis kebutuhan, perancangan program, hasil *expert judgment* dan pembahasan.

BAB V mengenai kesimpulan serta hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.